

PENGARUH KEIKUTSERTAAN OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 2 KOTA MALANG

Izadatul Husna

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: husna.cantik99@gmail.com

Abstract: The result of research shows that: (1) participation of student on intra- school student organization has significant positive impact to learning result of student with value of nilai $t_{hitung} 2.157 \geq t_{tabel} 1.98$ value of significant $0,033 < 0,05$, (2) learning motivation has significant positive relation to learning result of student with value of nilai $t_{hitung} 2.219 \geq t_{tabel} 1.98$ and value of significant $0,029 < 0,05$, (3) result of bifilar linear regression shows that there is positive relation from student participation on intra-school student organization to learning result of student, there is learning motivation to learning result, and there is influence between student participation on intra-school student organization and learning motivation in MTsN 2 Kota Malang.

Keywords: Participation on Intra-school Student Organization, Learning Motivation, and Learning Result.

Pendahuluan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.² Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, serta faktor fisik dan psikis. Di sini peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh

¹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya. 1990) hlm. 22.

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali.1990) hlm. 38.

motivasi dan keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Morgan dengan teori kebutuhannya, mengatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan diantaranya yaitu kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Kebutuhan manusia senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga dengan motif, motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia.³

Selanjutnya faktor keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup padat dan menyita waktu istirahat. Apalagi masing-masing siswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi padahal ini akan mempengaruhi kondisi fisik siswa itu sendiri. Fisik akan terasa letih apabila terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang diikutinya kemudian akan berpengaruh pula pada psikis. Akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan kondisi psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya. Dengan kondisi yang seperti ini akan membawa dampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Setiap manusia oleh Tuhan dibekali kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Apabila dikaitkan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa yang aktif dalam organisasi akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam organisasi, karena mereka memiliki kelebihan tertentu. Kelebihan tersebut misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar. Terutama mereka akan lebih mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain dibanding teman-temannya yang tidak aktif di organisasi. Sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang tinggi.

Dalam penelitian ini keikutsertaan atau partisipasi kegiatan OSIS menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keith Devis dalam Santoso Sastropetro yang menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari tiga gagasan yaitu partisipasi mental dan emosional, partisipasi yang didasari motivasi untuk berkontribusi, dan partisipasi yang dilihat dari penerimaan tanggung jawab karyawan.⁴ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dengan keikutsertaan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar akan berdampak

³ Ibid, hlm. 78.

⁴ Santoso Sastropetro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1988) hlm. 12.

positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Keikutsertaan OSIS dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 2 Kota Malang”.

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis *explanatory*. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditentukan maupun dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan atas pengaruh kualitas yang ditimbulkan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS, kemudian diseleraskan dengan angka-angka yang tertera pada angket, hal ini untuk memberikan kemudahan penilaian tentang pengaruh keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu.

Adapun pendekatan *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.⁶

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen), sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas (variabel independen). Definisi operasional masing-masing variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).
Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁷ Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan melihat hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2016/2017 yang mencakup penilaian kognitif
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 - a. Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (X_1)
Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan organisasi kesiswaan, dan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di Sekolah. Keikutsertaan siswa dalam OSIS diukur berdasarkan tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, dan kontribusi bagi peningkatan organisasi.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011) hlm. 7.

⁶ Husein Umar. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999) hlm. 36.

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2005) hlm. 20.

b. Motivasi Belajar siswa (X_2)

Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa angkatan 2015 yang sekarang berada di kelas VIII yang berjumlah 141 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII MTsNegeri 2 Kota Malang.

Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan:⁸

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

$$\begin{aligned} n &= \frac{141}{1 + 141(0,05)^2} \\ &= 104 \end{aligned}$$

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilkannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.”⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan angket/kuesioner yang kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari hasil nilai UTS siswa.

⁸ Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta).

⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Aftabeta. 2012) hlm. 137.

¹⁰ Ibid.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini agar memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang pengaruh keikutsertaan pengurus OSIS dari berbagai segi, maka peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya: guru, siswa, proses pengorganisasian yang sedang berlangsung (tempat). Dalam hal ini peneliti juga akan menyusun sebuah kisi-kisi pertanyaan yang dapat mengupas permasalahan yang ada. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur variabel pengaruh keikutsertaan OSIS. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pertanyaan tentang pemberian skor, diantaranya yaitu:

1. Nilai 4 untuk jawaban sering sekali (SS)
2. Nilai 3 untuk jawaban sering (S)
3. Nilai 2 untuk jawaban jarang (JR)
4. Nilai 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)

Alasan saya memilih empat skala dalam penilaian kuesioner di atas adalah mengacu pada buku Sugiyono tentang metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlakukan dalam penelitian. "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara".¹¹ Dilihat dari segi cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono, "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya".¹²

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang yang beralamatkan Jalan Raya Cemorokandang No. 77 Kedungkandang Malang pada tanggal 28 April 2017. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket untuk variabel keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar. Angket disebar di kelas VIII B – VIII F dengan jumlah responden 104. Sedangkan untuk variabel hasil belajar diambil dari nilai UTS siswa semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, dalam penelitian ini akan menggunakan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dari itu akan dipaparkan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 193.

¹² *Ibid*, hlm. 199.

berikut:

A. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_1 (Keikutsertaan OSIS) di dapat angka 0,199, dapat diartikan bahwasannya pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang sebesar 0,199 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel Keikutsertaan OSIS diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.157 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari keikutsertaan OSIS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Persentase mengenai keikutsertaan siswa dalam OSIS yang berhasil dikumpulkan dari 104 responden secara kuantitatif, dengan kategori sebagai berikut untuk variabel keikutsertaan OSIS yang berkategori sangat tinggi 4% dengan jumlah responden 4, kategori tinggi 40% dengan jumlah responden 41, kategori rendah 31% dengan jumlah responden 33, dan kategori sangat rendah 25% dengan jumlah responden 26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan OSIS siswa MTs Negeri 2 Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai keikutsertaan OSIS menunjukkan bahwa semakin aktif dalam kegiatan OSIS baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah, maka hasil belajar semakin baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS dan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan teori Keith Devis dalam Santoso Sastropetro yang menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari tiga gagasan partisipasi mental dan emosional, partisipasi yang didasari motivasi untuk berkontribusi, dan partisipasi yang dilihat dari penerimaan tanggung jawab karyawan.¹³ Partisipasi atau keikutsertaan OSIS di sini sudah termasuk dari tiga gagasan yang dikemukakan oleh Keith Devis. Melalui jalur keikutsertaan atau partisipasi siswa dalam OSIS ini, siswa dapat belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi, dan menghargai pendapat orang lain. Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam kepengurusan OSIS dan berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal demikian merupakan pendorong bagi siswa sebagai salah satu sarana untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan partisipasi dan berbagai pengalaman yang diperoleh, siswa dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Sehingga terdapat peluang nilai akademik siswa menjadi lebih tinggi, dan secara umum prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

¹³ Santoso Sastropetro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Bandung Alumni. 1988) hlm. 12.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suheri Widiyanto yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara Keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa MAN Jombang.¹⁴ Selain itu juga konsisten menurut penelitian Robiatul Adawiyah dengan judul skripsi “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar.¹⁵

Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kumpulan orang-orang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah dan pengurus OSIS. OSIS sendiri diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Dan dalam fungsinya OSIS sendiri merupakan suatu organisasi yang memiliki fungsi positif yang nantinya juga akan mempunyai dampak terhadap hasil belajar. Di antara fungsi OSIS dalam mencapai tujuan yang pertama sebagai wadah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah dan sebagai wadah kegiatan para siswa di sekolah dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Fungsi yang kedua yaitu sebagai motivator, yaitu pendorong lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS sebagai motivator berperan untuk menggali minat dan bakat siswa serta mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler. Lalu fungsi OSIS yang ketiga, yaitu sebagai preventif, apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_2 (Motivasi Belajar) didapat angka 0,352, dapat diartikan bahwasannya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang sebesar 0,352 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,219 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwasannya motivasi yang dimiliki

¹⁴ Suheri Widiyanto, “Pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Jombang.”, Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2013.

¹⁵ Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Belajar di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura”, Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2015.

siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang tergolong dalam kategori tinggi. Dengan rincian sebagai berikut untuk variabel motivasi belajar yang berkategori sangat tinggi 3% dengan jumlah responden 3, kategori tinggi 72% dengan jumlah responden 75, kategori rendah 23% dengan jumlah responden 24, dan kategori sangat rendah 2% dengan jumlah responden sebanyak 2.

Dalam hal ini motivasi sangat penting artinya dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan peserta didik itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹⁶

Seseorang melakukan aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instrinsik, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.¹⁷

Hal ini sesuai dengan teori Morgan dan ditulis kembali oleh Sardiman, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan yaitu: kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.¹⁸

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lanny Lukitasari dengan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.¹⁹ Dengan demikian motivasi belajar ikut serta berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, serta peran guru ketika mengajar yang menarik dan tidak membosankan, akan membuat siswa senang terhadap pelajaran tersebut dan akan membuat mereka lebih tertarik dan siswa lebih giat dalam belajar.

C. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi kedua variabel dalam penelitian yaitu Keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang. Meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda, terlihat pada hasil uji bahwa variabel X_1 menyumbang 0,199 terhadap Y pada setiap kenaikan satu satuan variabel X_1 . Dan variabel X_2 menyumbang 0,352 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Dari hasil penelitian kedua variabel sama-sama dapat menjelaskan variabel Y sebesar 9%, adapun 91% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

Keikutsertaan di sini merupakan sinomin dari partisipasi atau perihal turut

¹⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 78.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Loc. cit., hlm. 80

¹⁹ Lanny Lukitasari, "Pengaruh *Internal Locus* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Bululawang Kabupaten Malang", Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang, 2004.

turut berperan dalam suatu kegiatan atau peran serta. Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah kumpulan orang-orang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah dan pengurus OSIS. Di mana dalam kegiatannya memerlukan adanya komunikasi, yaitu suatu hasrat dari sebagian anggotanya untuk mengambil bagian dalam pencapaian tujuan bersama dengan anggota-anggota lainnya. Keikutsertaan OSIS di sini bisa membantu meningkatkan hasil belajar karena dengan mengikuti OSIS, para siswa dapat lebih banyak pengalaman baru selain di dalam kelas bisa didapat juga di luar kelas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.

Motivasi belajar di sini juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar yang baik akan membuat siswa merasa lebih giat lagi dalam belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan peserta didik itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.²⁰ Sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa Keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS sebaiknya perlu ditingkatkan kembali karena semakin aktif siswa mengikuti kegiatan OSIS akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Begitu juga dengan motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Keikutsertaan OSIS dengan hasil belajar secara *parsial* atau sendiri-sendiri (uji t) dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda atau dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka semakin siswa aktif mengikuti kegiatan OSIS maka hasil belajar juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan OSIS maka hasil belajarnya semakin meningkat.
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar secara *parsial* atau sendiri-sendiri (uji t) dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda atau dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin berpengaruh baik terhadap hasil belajar.
3. Ada pengaruh antara keikutsertaan OSIS dan motivasi belajar dengan hasil belajar secara *simultan* atau bersama (uji f) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda atau dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} di MTs Negeri 2 Kota Malang = $4,973 > 3,09$ (F_{tabel}). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS dan motivasi belajar yang baik.

²⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali. 1990) hlm. 78.

Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Adawiyah, Robiatul. 2015. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Belajar di SMAN 1 Bluto Sumenep Madura*, Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang.
- Lukitasari, Lanny. 2004. *Pengaruh Internal Locus dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Bululawang Kabupaten Malang*, Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta)
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Bandung Alumni.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Aftabeta.
- Umar, Husein. 1999. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widianto, Suheri. 2013. *Pengaruh Keikutsertaan OSIS terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Jombang*, Pendidikan IPS S-1 FITK, UIN Malang.